

PENGUATAN LITERASI EKONOMI DAN LINGKUNGAN KEBERLANJUTAN BAGI SISWA DI THAILAND

Nabila Na'ma Aisa^{1*}, Sartini²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

nabila.aisa@act.uad.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan rendahnya literasi keberlanjutan pada anak-anak sekolah dasar menjadi perhatian utama, khususnya dalam aspek ekonomi dan lingkungan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa Sangkhom Islam Wittaya School (SIWS), Thailand, mengenai literasi keberlanjutan ekonomi dan lingkungan sejak usia dini. Metode pengabdian meliputi pelatihan interaktif daring menggunakan media visual, permainan edukatif, dan diskusi dua arah. Kegiatan diikuti oleh 35 siswa usia 10–12 tahun dan 6 guru sebagai pendamping. Evaluasi dilakukan melalui 5 soal pre-test dan post-test serta diskusi reflektif dengan guru. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 30% dalam aspek kognitif khususnya terkait pengelolaan keuangan dasar dan perilaku ramah lingkungan. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan interpersonal seperti keberanian bertanya dan kemampuan menyampaikan pendapat dalam bahasa asing. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan visual dan kontekstual efektif dalam membentuk fondasi literasi keberlanjutan anak.

Kata Kunci: Literasi Keberlanjutan; Literasi Keuangan; Literasi Ekonomi; Literasi Lingkungan; Pengabdian Internasional; Thailand.

***Abstract:** The low level of sustainability literacy among primary school children, especially in economic and environmental aspects, is a key concern. This program aimed to improve the sustainability literacy of students at Sangkhom Islam Wittaya School (SIWS), Thailand, from an early age. The method involved online interactive training using visual media, educational games, and two-way discussions. The activity was attended by 35 students aged 10–12 and supported by 6 teachers as facilitators. Evaluation was conducted through pre- and post-tests (5 questions) and reflective discussions with teachers. The results showed a 30% increase in students' cognitive skills, especially in basic financial management and eco-friendly behavior. Moreover, students demonstrated improved soft skills, such as confidence in asking questions and expressing opinions in a foreign language. This activity proves that contextual and visual approaches are effective in building children's foundation of sustainability literacy.*

***Keywords:** Sustainable Literacy; Financial Literacy; Economic Literacy; Environmental Literacy; Interational Community Service; Thailand.*



Article History:

Received: 20-04-2025

Revised : 06-05-2025

Accepted: 06-05-2025

Online : 02-06-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Isu keberlanjutan telah menjadi salah satu tantangan utama global di abad ke-21. Perubahan iklim, degradasi lingkungan, ketimpangan ekonomi, dan kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang memerlukan pendekatan sistemik dan partisipatif. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang sadar lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial serta ekonomi (Ginsburg & Audley, 2020). Literasi dan perilaku berkelanjutan pada anak-anak telah mendapatkan perhatian yang signifikan baik secara praktis maupun akademis (Orman, 2024). Rencana Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diusung UNESCO, mengakui anak-anak merupakan agen perubahan untuk masa depan yang berkelanjutan (Hosany et al., 2022). Pada masa anak-anak dan remaja, individu lebih mudah menyerap nilai-nilai dan membentuk perilaku jangka panjang. Penerapan literasi keberlanjutan sejak usia dini dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang tangguh dan berkelanjutan (Neurohr et al., 2024).

Sangkhom Islam Wittaya School (SIWS), atau dikenal secara lokal sebagai “Pondok Ban Luem,” merupakan lembaga pendidikan Islam swasta di Provinsi Songkhla, Thailand, yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional Thailand (Fadhillah & Hayati, 2023; Fitriani et al., 2024). SIWS berkomitmen dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab sebagai Muslim, sesuai nilai Islam dan standar global (Ibrohim et al., 2024). Siswa perlu memahami peran mereka sebagai khalifah di bumi, menjaga keseimbangan lingkungan, dan bertindak sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Namun, berdasarkan hasil identifikasi lapangan dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa permasalahan utama. Pertama, siswa belum mendapatkan edukasi yang memadai mengenai literasi keberlanjutan, baik dalam aspek ekonomi maupun lingkungan. Kedua, kurangnya integrasi isu keberlanjutan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari menyebabkan siswa belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara tindakan mereka dengan dampaknya terhadap lingkungan dan masa depan mereka secara ekonomi (Ginsburg & Audley, 2020).

Pentingnya literasi keberlanjutan didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Pengembangan literasi berkelanjutan yang memberikan anak-anak pengetahuan, nilai-nilai, serta keterampilan (termasuk sikap dan perilaku) di bidang ini sangat diperlukan untuk mendorong dan memungkinkan mereka menjadi agen perubahan menuju masa depan yang berkelanjutan. Guru dan orangtua memiliki pengaruh terbesar dalam pembentukan literasi penghematan energi pada anak-anak, sehingga mereka dianggap sebagai agen sosialisasi utama (Pearce et al., 2020). Pola sosialisasi yang terbentuk sejak masa kanak-kanak menjadi dasar terbentuknya perilaku jangka Panjang. Sangat penting untuk mendidik anak-anak sebagai pemimpin masa depan agar mampu mewujudkan

perubahan menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan (Watkins et al., 2019). Menurut hasil penelitian Dong et al., (2023), faktor-faktor kunci keberhasilan dalam pendidikan berkelanjutan berbeda di setiap negara, misalnya budaya hijau di Cina dan India, serta sikap peserta didik di Jepang.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Internasional (PkM Internasional) dari Universitas Ahmad Dahlan merumuskan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh SIWS. Pertama, pelatihan literasi ekonomi berkelanjutan bagi siswa untuk memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Pengetahuan keuangan mendorong perilaku yang lebih berkelanjutan dalam hal konsumsi produk keuangan dan pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya ekonomi dan masyarakat yang lebih berkelanjutan (Aristei & Gallo, 2021; Muñoz-Céspedes et al., 2021). Pengenalan literasi ekonomi sejak dini dapat membentuk minat kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Aisa, 2021; Aisa et al., 2022; Aisa et al., 2023). Hal ini juga sangat relevan dalam mencegah masalah sosial jangka panjang, seperti pernikahan usia dini dan pekerja anak (*child labour*), yang kerap dipicu oleh tekanan ekonomi rumah tangga (Aisa et al., 2023).

Kedua, pelatihan literasi sosial dan lingkungan berkelanjutan untuk memberikan wawasan tentang isu-isu lingkungan, serta pentingnya peran mereka sebagai khalifah di bumi yang sesuai dengan visi misi SIWS. Literasi lingkungan membantu siswa memahami keterkaitan antara perilaku manusia dengan perubahan iklim, kerusakan ekosistem, serta pentingnya pelestarian sumber daya alam (Ginsburg & Audley, 2020; Orman, 2024). Pendidikan yang menanamkan sikap cinta lingkungan sejak usia sekolah terbukti membentuk kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Veronica & Calvano (2020) yang meneliti mengenai literasi lingkungan menjelaskan sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan pendidikan baru yang efektif bagi siswa, seperti melalui permainan atau pemanfaatan teknologi.

Program pengabdian mengangkat judul "*Sustainable Literacy for Muslim Primary School Students in Thailand*". Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk memperkuat literasi keberlanjutan siswa SIWS, khususnya dalam dua bidang utama: literasi keberlanjutan ekonomi dan literasi keberlanjutan lingkungan. Program ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dasar pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat global. Dengan pendekatan yang kontekstual dan interaktif, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menanamkan pemahaman yang mendalam dan sikap positif terhadap keberlanjutan pada siswa SIWS.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) bersama mitra Sangkhom Islam Wittaya School (SIWS), yang berlokasi di Provinsi Songkhla, Thailand. SIWS merupakan sekolah dasar Islam swasta yang mengintegrasikan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman. Kegiatan ini diikuti oleh 35 siswa berusia 10–12 tahun, didampingi oleh 6 guru dari pihak sekolah. Guru bertugas sebagai pendamping dan penerjemah selama sesi berlangsung. Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah pelatihan secara daring. Platform yang digunakan adalah melalui Zoom dan pre-recorded video yang bisa dimanfaatkan kembali di masa depan oleh mitra. Tim PkM UAD dan mitra berkoordinasi mulai dari pra kegiatan hingga pasca kegiatan untuk memastikan keberhasilan kegiatan ini.

1. Pra-Kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan melalui komunikasi intensif menggunakan WhatsApp, telepon, dan Zoom dengan pihak SIWS. Tahap ini bertujuan menyusun agenda, menyesuaikan materi dengan konteks lokal, serta mengidentifikasi potensi hambatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan utama dilaksanakan selama dua hari secara daring melalui platform Zoom, dengan dukungan dari pihak SIWS. Mahasiswa KKN Internasional UAD yang ditempatkan di Thailand berperan sebagai moderator kegiatan, notulen, dan pendukung teknis interaktif. Selama sesi, siswa diajak untuk mengikuti penjelasan interaktif menggunakan gambar dan video pendek, menjawab pertanyaan melalui zoom, dan mengikuti permainan edukatif atau kuis cepat, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM

Tanggal	Topik	Materi	Pemateri
11/02/2025	Literasi Keberlanjutan: Ekonomi Keuangan	Konsep dasar keuangan, pentingnya menabung, kebutuhan vs keinginan	Dosen Akuntansi UAD
12/02/2025	Literasi Keberlanjutan: Lingkungan	Daur ulang, menjaga kebersihan lingkungan, peran anak sebagai penjaga bumi	Dosen Akuntansi UAD & Dosen PGSD UAD

3. Monitoring dan Evaluasi

Untuk evaluasi kegiatan, tim UAD menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan pemberian pre-test dan post-test kepada siswa SIWS. Tes ini dirancang dalam bentuk sederhana dengan bantuan visual dan bahasa Inggris dasar, serta dikoordinasikan oleh guru pendamping untuk memastikan siswa dapat

mengisinya dengan baik. Perbandingan hasil pre-test dan post-test menjadi indikator utama untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi literasi keberlanjutan yang disampaikan.

Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi reflektif antara tim dosen UAD dan guru SIWS setelah kegiatan selesai. Diskusi ini bertujuan untuk menggali persepsi guru terhadap respons siswa, efektivitas metode yang digunakan, serta potensi pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Guru juga memberikan masukan mengenai hal-hal teknis dan kultural yang perlu diperhatikan dalam kolaborasi jangka panjang. Seluruh hasil evaluasi akan dianalisis dan dilaporkan dalam laporan akhir kegiatan, yang juga mencakup rencana tindak lanjut kolaboratif antara UAD dan SIWS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra-Kegiatan

Komunikasi secara intensif dilaksanakan antara Tim PkM UAD dengan mitra melalui Zoom dan Whatsapp. Hasil identifikasi awal ditemukan bahwa bahasa menjadi tantangan utama, karena siswa menggunakan Bahasa Thailand sebagai bahasa pengantar dan masih mempelajari Bahasa Inggris. Selain itu, pihak mitra menyampaikan bahwa kegiatan serupa sebelumnya kurang berhasil karena penyampaian materi tidak memadai dari segi bahasa dan metode penyampaian kurang menarik bagi siswa.

Merespon kondisi tersebut, tim dosen UAD merancang strategi sebagai berikut: (1) Materi disusun secara visual, sederhana, dan bilingual (Bahasa Inggris dasar dengan bantuan visual dan simbol), (2) Metode pengajaran dirancang interaktif dan komunikatif, menggunakan permainan, kuis, dan simulasi ringan yang sesuai untuk anak-anak SD, dan (3) Guru SIWS dilibatkan sebagai penerjemah aktif dan jembatan komunikasi selama kegiatan berlangsung.

2. Pelatihan Literasi Keberlanjutan: Ekonomi Keuangan dan Lingkungan

Kegiatan pengabdian dengan tema "*Sustainable Literacy for Muslim Primary School Students in Thailand*" secara resmi dilaksanakan pada 11 Februari 2025 melalui platform Zoom dan diikuti oleh 35 siswa sekolah dasar serta 6 guru pendamping dari Sangkhom Islam Wittaya School (SIWS). Pada hari pertama, materi berfokus pada *Financial Sustainability* dengan tujuan untuk memperkenalkan konsep dasar keberlanjutan keuangan kepada anak-anak usia 10–12 tahun. Literasi keuangan dan keberlanjutan merupakan instrument pokok dalam *sustainable development* (Gedvilaitė et al., 2022).

Sesi ini dipandu oleh dosen dari Program Studi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan, menggunakan pendekatan sederhana dan visual yang ramah anak. Kegiatan diawali dengan pre-test yang dikerjakan oleh seluruh peserta siswa SIWS. Setelah mengerjakan pre-test, siswa menyimak penyampaian materi yang mencakup pentingnya menabung, mengelola

sumber daya secara bijak, dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang terdokumentasikan pada Gambar 1. Mengintegrasikan aktivitas keuangan praktis dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan (Mancone et al., 2024). Siswa diminta berpartisipasi dalam menentukan berbagai kebutuhan dan keinginan (Aisa, et al., 2023). Pada Gambar 2, dengan memberikan materi studi kasus sederhana, siswa belajar membuat keputusan keuangan.



Gambar 1. Dokumentasi Pelatihan Daring bersama SIWS Thailand



Gambar 2. Materi Literasi Keberlanjutan Ekonomi dan Keuangan

Pada sesi ini, pemateri juga menyisipkan tayangan video edukatif berbahasa Inggris yang dirancang khusus untuk anak-anak sekolah dasar. Walaupun kegiatan dilaksanakan secara daring, siswa tampak aktif dan antusias, terlihat dari keterlibatan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti kuis interaktif. Guru pendamping berperan penting dalam menjembatani komunikasi, terutama ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah berbahasa Inggris yang terkait dengan keuangan. Hari kedua, 12 Februari 2025, difokuskan pada topik *Environmental Sustainability*, dengan penyampaian materi oleh tim dosen dari Program Studi Akuntansi dan PGSD UAD. Materi hari kedua membahas pentingnya menjaga lingkungan, memahami dampak perilaku

manusia terhadap bumi, dan menerapkan praktik hidup ramah lingkungan dalam keseharian, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Siswa Mengikuti Pelatihan Didampingi Guru SIWS dan Mahasiswa KKN Internasional UAD

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk interaktif melalui media visual dan diskusi ringan, serta mendorong siswa untuk membagikan kebiasaan mereka di rumah yang berkaitan dengan kebersihan dan pemeliharaan lingkungan. Ginsburg & Audley (2020) melaporkan bahwa ketika guru di Amerika Serikat menyampaikan pelajaran tentang lingkungan, mereka menghubungkan materi tersebut dengan tindakan nyata untuk lingkungan, yang merupakan bentuk pendidikan keberlanjutan pada masa anak-anak. Pada Gambar 3, salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai dampak dari perilaku sehari-hari yang tidak bertanggungjawab dari segi lingkungan seperti membuang sampah, menggunakan plastik, dan menebang pohon. Siswa didampingi oleh Guru SIWS dan mahasiswa KKN UAD. Pemateri juga memberikan kuis interaktif yang dapat mengundang siswa untuk berpikir lebih kritis mengenai perilaku lingkungan yang tidak semestinya dilakukan.

Pada kesempatan ini, *pre-recorded video* yang telah disiapkan oleh Tim PkM juga ditayangkan. Video tersebut kelak dapat digunakan kembali oleh guru SIWS sebagai bahan materi edukasi literasi keberlanjutan di masa depan. Di akhir pelatihan, siswa diminta mengerjakan soal post-test yang telah disiapkan untuk selanjutnya menjadi dasar pengukuran capaian pembelajaran siswa SIWS selama 2 hari pelatihan. Tim telah menyiapkan hadiah untuk sejumlah peserta aktif sehingga para siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Guru pendamping terus aktif selama sesi berlangsung dengan menerjemahkan materi atau menjelaskan kembali konsep-konsep penting dalam bahasa Thailand agar lebih mudah dipahami siswa. Interaksi yang terjalin antara siswa, guru, dan pemateri menjadi bukti bahwa kegiatan ini berjalan efektif meskipun dilaksanakan secara daring.

3. Monitoring dan Evaluasi

Untuk menilai efektivitas kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi kuantitatif dengan memberikan pre-test dan post-test kepada seluruh siswa yang terlibat. Soal yang diberikan berupa pertanyaan pilihan ganda dan pernyataan benar/salah yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan sesudah sesi berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sebesar 30% pada post-test dibandingkan pre-test. Rata-rata nilai pre-test siswa SIWS di hari pertama adalah 50, sementara rata-rata nilai post-test adalah 80. Sebagian besar siswa yang pada awalnya belum memahami konsep dasar pengelolaan uang dan keberlanjutan lingkungan, mampu menjawab dengan lebih tepat setelah mendapatkan materi pembelajaran, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test

No	Soal	Pre Test	Post Test
1	<i>Main pillars of sustainable literacy</i>	43	86
2	<i>Sustainable literacy - economic</i>	49	80
3	<i>Impact of wise spending</i>	57	86
4	<i>Sustainable literacy- environment</i>	49	71
5	<i>Impact of green action</i>	54	77
Nilai rata-rata seluruh peserta		50	80

Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi reflektif dengan guru pendamping setelah sesi berakhir. Guru memberikan tanggapan positif terhadap metode penyampaian materi yang dinilai lebih menarik dan mudah dicerna oleh siswa. Mereka juga menyoroti manfaat penggunaan bahasa Inggris sebagai latihan tambahan bagi siswa, serta nilai tambah dari rekaman video yang bisa digunakan kembali dalam proses belajar mengajar. Sebagai tindak lanjut, tim PkM dan guru telah merencanakan pelatihan selanjutnya yang akan dilaksanakan secara luring di Thailand pada tengah tahun 2025.

4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Selama pelaksanaan, terdapat beberapa kendala teknis yang muncul, terutama terkait gangguan sinyal internet yang menyebabkan keterlambatan dalam komunikasi. Hal ini sempat membuat sebagian siswa tidak dapat mengikuti instruksi secara langsung. Namun, masalah ini berhasil diatasi berkat kesiapan guru pendamping yang memberikan penjelasan ulang dalam bahasa lokal. Kendala lainnya adalah terkait *barrier* bahasa, di mana siswa masih dalam tahap pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim UAD telah menyiapkan materi yang lebih visual dan menyederhanakan penggunaan istilah teknis. Pemanfaatan video edukatif menjadi solusi efektif untuk menjembatani kesenjangan bahasa tersebut.

Ke depannya, dapat dilakukan penyesuaian teknis seperti mengunggah materi jauh-jauh hari sebelum kegiatan dimulai serta menyediakan

terjemahan materi dalam bahasa Thailand. Dengan cara ini, efektivitas penyampaian informasi akan semakin meningkat dan proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema "*Sustainable Literacy for Muslim Primary School Students in Thailand*" berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep literasi keberlanjutan, baik dalam aspek ekonomi maupun lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan secara daring selama dua hari ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif, berbasis visual, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan mereka. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 30%, yang mencerminkan adanya progres signifikan dalam aspek *hardskill*, khususnya pada kemampuan kognitif anak dalam memahami isu keberlanjutan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama sesi menunjukkan perkembangan *softskill* mereka, seperti kepercayaan diri untuk bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, serta keterlibatan dalam diskusi meskipun kegiatan dilakukan dalam bahasa asing.

Disarankan agar sekolah dapat mengintegrasikan materi literasi keberlanjutan ke dalam pembelajaran rutin melalui dukungan visual dan aktivitas berbasis proyek sederhana untuk meningkatkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam perilaku ramah lingkungan (Neurohr et al., 2024). Pembelajaran anak dimulai dari lingkungan lokal mereka, di mana pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan pengalaman hidup dan sudut pandang pribadi mereka (Orman, 2024). Materi yang telah disampaikan juga dapat dikembangkan dalam bentuk modul berbahasa Thailand untuk memperluas jangkauan pemahaman siswa. Selain itu, diperlukan pengembangan program pengabdian lanjutan yang lebih aplikatif, seperti kewirausahaan hijau untuk siswa atau pelibatan komunitas lokal dalam praktik keberlanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) atas dukungan penuh dan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Internasional ini. Dukungan dari LPPM UAD telah memungkinkan terselenggaranya program secara optimal dan memberikan dampak nyata bagi mitra sekolah di Thailand. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Mr. Andrew dari SIWS yang telah menjembatani dan memfasilitasi kegiatan PkM oleh UAD.

Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut dalam upaya mewujudkan kontribusi akademik yang berkelanjutan dan bermanfaat secara global.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisa, N. N. (2021). Do Financial Literacy and Technology Affect Intention to Invest in the Capital Market in the Early Pandemic Period? *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 49–65. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.12517>
- Aisa, N. N., Ainy, R. N., & Syahira, Q. (2023). Financial Literacy and Knowledge on Intention in Sustainable and Responsible Investment. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 10(2), 101–109. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/index10.12928/jreksa.v10i2.8987>
- Aisa, N. N., Fitriani, D., & Humairo, A. (2022). What Drives Investment Intention in Indonesia AKURASI. *AKURASI*, 4(2), 113–124.
- Aisa, N. N., Hartanto, D., & Sofiana, L. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan bagi Siswa SB At-Tanzil Ampang Malaysia melalui Praktik Perencanaan Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 3(1), 15–16.
- Aristei, D., & Gallo, M. (2021). Financial knowledge, confidence, and sustainable financial behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su131910926>
- Dong, X., Zhang, X., Zhang, C., & Bi, C. (2023). Building sustainability education for green recovery in the energy resource sector: A cross country analysis. *Resources Policy*, 81, 103385. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103385>
- Fadhillah, R., & Hayati, I. (2023). Inovasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Prinsip Islami: Analisis pada Lembaga Pendidikan Islam di Thailand. *Hikmah*, 20(2), 324–334. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.324>
- Fitriani, I. D., Yuniarti, Y., Handayani, D., Ibrohim, I., Ramdani, S. A., Yunan, A., Kurnia, I., Sasangka, I., & Suarsa, A. (2024). Smart money management for students. *Jurnal Manajemen Keuangan Mahasiswa*, 4(1), 4–7.
- Gedvilaitė, D., Gudaitis, T., Lapinskienė, G., Brazaitis, J., Žižys, J., & Podvieszko, A. (2022). Sustainability Literacy and Financial Literacy of Young People in the Baltic States. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su142114013>
- Ginsburg, J. L., & Audley, S. (2020). “You don’t wanna teach little kids about climate change”: Beliefs and Barriers to Sustainability Education in Early Childhood. *International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 7(3), 42–61.
- Hosany, A. R. S., Hosany, S., & He, H. (2022). Children sustainable behaviour: A review and research agenda. *Journal of Business Research*, 147, 236–257. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.04.008>
- Ibrohim, I., Riyadi, H., Fitriani, I. D., Asmi, S., Lestari, R., Yuniarti, Y., Fadli, R., Chadidjah, S., Roengsamut, P., Zakaria, E., Haryanto, L. I., Darmansyah, F., & Nurcahyo, E. (2024). Reminding The Characteristics of 21st Century Education for the Students of Songkham Islam Wittaya School Songkhla, Thailand. *International Journal of Community Services*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24853/IJOCS.1.1.pp-p>
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth, money, and behavior: the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9(2014), 01–17. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1397060>
- Muñoz-Céspedes, E., Ibar-Alonso, R., & Ros, S. de L. (2021). Financial literacy and sustainable consumer behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su13169145>
- Neurohr, A. L., Pasch, N., Bergmann-Gering, A., & Möller, A. (2024). Linking

- students' interest in nature to their self-reported pro-environmental behavior and nature activities—A cross-sectional study in grade 5 to 9. *Journal of Environmental Education*, *55*(6), 460–479. <https://doi.org/10.1080/00958964.2024.2364182>
- Orman, T. F. (2024). Exploring youth eco-literacy through lived experiences. 'When you purchase a pair of jeans, you bear the burden of child labor in South Asia.' *Journal of Environmental Education*, *55*(5), 363–377. <https://doi.org/10.1080/00958964.2024.2345354>
- Pearce, H., Hudders, L., & Van de Sompel, D. (2020). Young energy savers: Exploring the role of parents, peers, media and schools in saving energy among children in Belgium. *Energy Research & Social Science*, *63*, 101392. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2019.101392>
- Veronica, R., & Calvano, G. (2020). Promoting sustainable behavior using serious games: Seadventure for ocean literacy. *IEEE Access*, *8*, 196931–196939. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3034438>
- Watkins, L., Aitken, R., & Ford, J. (2019). Measuring and enhancing children's sustainable consumption and production literacy. *Young Consumers*, *20*(4), 285–298. <https://doi.org/10.1108/YC-11-2018-0880>